

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* BERBANTUAN *MIND MAPPING* TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS 3 SD NEGERI 2 NYALIAN KLUNGKUNG TAHUN PELAJARAN 2025

I Gusti Ngurah Bagus Khrisna Wahyu Samudra¹, I Made Wiguna Yasa², I Made Sukariawan³

gustingurah2345@gmail.com¹, wigunayasa16@gmail.com², sukariawan@uhnsugriwa.ac.id³

Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

ABSTRAK

Pembelajaran IPAS di sekolah dasar memerlukan model pembelajaran yang mampu meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan berpikir siswa secara optimal. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning berbantuan Mind Mapping. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning berbantuan Mind Mapping terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas III SD N 2 Nyalian Klungkung. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen semu (quasi experiment) dengan desain kelompok kontrol. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SD N 2 Nyalian yang berjumlah 28 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampel jenuh, yaitu dengan melibatkan seluruh populasi sebagai sampel penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui metode tes untuk mengukur hasil belajar IPAS siswa. Instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas, reliabilitas, serta tingkat kesukaran butir soal dengan bantuan program Microsoft Excel dan SPSS Statistics 23. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji Independent Sample t-Test. Hasil analisis menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,002 < 0,05$, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar IPAS siswa yang dibelajarkan menggunakan model Problem Based Learning berbantuan Mind Mapping dengan siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning berbantuan Mind Mapping berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas III SD N 2 Nyalian Klungkung.

Kata Kunci: Problem Based Learning, Mind Mapping, Hasil Belajar, IPAS, Kelas 3 SD.

ABSTRACT

Science learning in elementary schools requires a learning model that can optimally enhance students' conceptual understanding and thinking skills. One effort that can be made is by implementing the Problem Based Learning model assisted by Mind Mapping. This study aims to determine the effect of the Problem Based Learning model assisted by Mind Mapping on the science learning outcomes of third-grade students at SD N 2 Nyalian Klungkung. This study employed a quasi-experimental research design with a control group. The population of this study consisted of all third-grade students at SD N 2 Nyalian, totaling 28 students. The sampling technique used was saturated sampling, which involved the entire population as the research sample. Data collection was conducted through a test method to measure students' science learning outcomes. The research instrument was first tested for validity, reliability, and item difficulty level using Microsoft Excel and SPSS Statistics 23. The obtained data were analyzed using the Independent Sample t-Test. The analysis results showed a Sig. (2-tailed) value of $0.002 < 0.05$, which means there was a significant difference between the science learning outcomes of students taught using the Problem Based Learning model assisted by Mind Mapping and students taught using the conventional learning model. Based on these research findings, it can be concluded that the Problem Based Learning model assisted by Mind Mapping has a positive and significant effect on the science learning outcomes of third-grade students at SD N 2 Nyalian Klungkung.

Keywords: Problem-Based Learning, Mind Mapping, Learning Outcomes, Science And Social Studies (IPAS), 3rd Grade Elementary School.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Melalui pendidikan, bangsa dapat membangun peradaban serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun demikian, realitas pendidikan di Indonesia masih menghadapi berbagai permasalahan mendasar, seperti kesenjangan kualitas pendidikan antarwilayah, keterbatasan akses pendidikan yang layak, serta belum optimalnya sarana prasarana dan kualitas tenaga pendidik. Kondisi tersebut berdampak pada efektivitas proses pembelajaran, khususnya di jenjang pendidikan dasar. Pendidikan dasar memiliki peran strategis dalam membangun pemahaman awal, sikap, dan keterampilan peserta didik. Namun, praktik pembelajaran yang masih didominasi metode konvensional sering kali kurang mampu mendorong keterlibatan aktif siswa dan pemahaman konseptual yang mendalam. Oleh karena itu, diperlukan inovasi model pembelajaran yang mampu meningkatkan partisipasi siswa, keterampilan berpikir kritis, serta hasil belajar. Salah satu model pembelajaran yang relevan untuk diterapkan adalah Problem Based Learning (PBL). Model ini menempatkan masalah kontekstual sebagai titik awal pembelajaran sehingga mendorong siswa untuk aktif berpikir, menganalisis, dan mencari solusi. PBL lebih menekankan pada proses pemecahan masalah dibandingkan hasil akhir, sehingga memungkinkan berkembangnya kemampuan berpikir kritis dan pemahaman yang bermakna. Untuk mengoptimalkan penerapan PBL, model ini dapat dikombinasikan dengan metode Mind Mapping yang berfungsi membantu siswa mengorganisasikan konsep, meningkatkan daya ingat, serta memvisualisasikan keterkaitan antaride secara sistematis. Mind Mapping juga mendukung terciptanya pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM). Melalui penggunaan warna, gambar, dan kata kunci, siswa lebih mudah memahami materi dan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Kombinasi PBL dan Mind Mapping diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar, kemampuan komunikasi, serta keterampilan pemecahan masalah siswa.

Pada mata pelajaran IPAS di sekolah dasar, masih ditemukan rendahnya hasil belajar siswa yang disebabkan oleh kesulitan memahami konsep, kurangnya keberanian menyampaikan pendapat, serta pembelajaran yang cenderung berorientasi pada hafalan. Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 2 Nyalian, guru masih sering menggunakan metode pembelajaran konvensional, sehingga siswa kurang fokus dan capaian belajar belum optimal. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran Problem Based Learning berbantuan Mind Mapping dipandang penting untuk diteliti guna mengetahui pengaruhnya terhadap peningkatan hasil belajar siswa IPAS kelas III. Berdasarkan hasil identifikasi permasalahan di lapangan, ditemukan beberapa kendala utama dalam proses pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Guru masih cenderung jarang memanfaatkan variasi model pembelajaran sehingga proses pembelajaran berlangsung secara monoton dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Kondisi ini berdampak pada capaian hasil belajar siswa yang belum mencapai target yang diharapkan. Selain itu, pemanfaatan media pembelajaran pada mata pelajaran IPAS masih terbatas, sehingga penyampaian materi kurang menarik dan sulit dipahami oleh siswa secara optimal.

Merujuk pada latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada pengaruh penerapan model pembelajaran terhadap hasil belajar siswa. Secara khusus, penelitian ini merumuskan permasalahan apakah terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model Problem Based Learning dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan model konvensional. Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, tujuan umum penelitian ini adalah untuk meningkatkan capaian hasil belajar siswa melalui

penerapan model pembelajaran yang lebih inovatif dan berpusat pada siswa. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan praktik pembelajaran yang lebih efektif, khususnya pada mata pelajaran IPAS di sekolah dasar. Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mengetahui secara empiris pengaruh penerapan model pembelajaran Problem Based Learning terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Dengan tercapainya tujuan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti ilmiah mengenai efektivitas Problem Based Learning sebagai alternatif model pembelajaran yang mampu meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis masalah sebagai landasan utama dalam pelaksanaannya. Penyusunan penelitian didasarkan pada pemikiran yang logis, didukung oleh berbagai referensi ilmiah, kajian para ahli, serta hasil penelitian terdahulu dan tugas akhir mahasiswa yang relevan. Landasan tersebut digunakan untuk memperdalam dan memperkuat keterkaitan penelitian ini dengan riset sebelumnya. Tujuan utama penelitian adalah untuk menguji efektivitas model pembelajaran yang dipilih terhadap gaya kognitif siswa serta hasil belajar, khususnya pada mata pelajaran IPAS. Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model Problem Based Learning (PBL), baik yang dipadukan dengan Mind Mapping maupun pendekatan lain, memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Penelitian Windra Paramitha (2020) menemukan adanya pengaruh signifikan penerapan PBL berbantuan Mind Mapping terhadap kompetensi IPS siswa sekolah dasar, di mana kelompok yang diajar dengan model tersebut memiliki kompetensi lebih tinggi dibandingkan kelompok yang diajar secara konvensional. Hasil serupa juga ditunjukkan oleh Andari et al. (2019) yang menyatakan bahwa penerapan PBL berbasis portofolio secara signifikan meningkatkan hasil belajar IPS dibandingkan pembelajaran konvensional. Selain itu, penelitian Aiman dan Ahmad (2020) membuktikan bahwa terdapat perbedaan signifikan literasi sains antara siswa yang belajar menggunakan model PBL dan metode ekspositori, dengan hasil yang lebih baik pada kelompok PBL. Penelitian Saputra et al. (2023) juga menunjukkan bahwa penerapan PBL yang didukung Mind Mapping pada pembelajaran IPA menghasilkan rata-rata nilai siswa yang lebih tinggi dibandingkan metode konvensional. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Wiguna et al. (2021) yang menyimpulkan bahwa model PBL berbantuan Mind Mapping berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa, berdasarkan hasil uji statistik yang menunjukkan perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan kelima penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat persamaan dengan penelitian yang dirancang, yaitu sama-sama mengkaji efektivitas model Problem Based Learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun perbedaannya terletak pada penerapan Mind Mapping sebagai strategi pendukung dalam proses pemecahan masalah, fokus pengukuran hasil belajar pada mata pelajaran IPAS, serta penerapan pada kurikulum terbaru yaitu Kurikulum Merdeka. Selain itu, perbedaan juga terdapat pada lokasi penelitian dan jenjang kelas yang diteliti. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam pengembangan model pembelajaran IPAS yang inovatif dan kontekstual di sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan capaian hasil belajar IPAS antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model Problem Based Learning (PBL) berbantuan Mind Mapping dan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran secara tradisional. Penelitian menggunakan pendekatan eksperimen semu (quasi experiment), yaitu pendekatan penelitian yang bertujuan menilai pengaruh suatu

perlakuan terhadap hasil belajar tanpa melakukan pengacakan subjek secara penuh. Desain penelitian yang digunakan adalah nonequivalent post-test only control group design. Pemilihan desain ini didasarkan pada keterbatasan peneliti untuk melakukan pengelompokan subjek secara acak serta tidak memungkinkan pemberian tes awal (pretest). Meskipun tidak sekuat desain eksperimen murni, desain ini dinilai praktis, efisien, dan relevan dengan kondisi lapangan, khususnya dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar. Desain ini tetap memungkinkan peneliti untuk membandingkan hasil belajar antar kelompok dan menilai efektivitas perlakuan yang diberikan. Dalam penelitian ini terdapat dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning berbantuan Mind Mapping, sedangkan kelas kontrol diajar menggunakan metode pembelajaran tradisional. Prosedur penelitian dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir.

1. Tahap Persiapan Eksperimen

Pada tahap ini dilakukan serangkaian kegiatan awal, meliputi: penentuan topik penelitian, penetapan lokasi penelitian, pelaksanaan observasi awal, wawancara dan studi dokumentasi, penentuan populasi dan sampel, penyusunan instrumen penelitian, konsultasi instrumen dengan ahli, serta pengujian validitas dan reliabilitas instrumen.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan memberikan perlakuan kepada kelas eksperimen berupa pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning berbantuan Mind Mapping selama enam kali pertemuan, sedangkan kelas kontrol mengikuti pembelajaran dengan metode tradisional tanpa perlakuan khusus.

3. Tahap Akhir

Pada tahap akhir, kedua kelompok diberikan post-test satu kali setelah seluruh perlakuan selesai dilaksanakan. Data hasil post-test kemudian dianalisis untuk mengetahui pengaruh penerapan model Problem Based Learning berbantuan Mind Mapping terhadap hasil belajar IPAS siswa menggunakan uji-t (independent sample t-test) berbantuan IBM SPSS Statistics 23.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Nyalian, yang beralamat di Jalan Raya Desa Nyalian, Kecamatan Banjarangkan, Kabupaten Klungkung. Penelitian dilaksanakan pada semester II (genap) tahun ajaran 2024/2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SD Negeri 2 Nyalian tahun ajaran 2024/2025, yang terdiri atas dua kelas dengan jumlah keseluruhan sebanyak 28 siswa. Sebelum penentuan sampel, dilakukan uji kesetaraan populasi menggunakan data nilai Penilaian Akhir Semester (PAS) mata pelajaran IPAS semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Uji kesetaraan dilakukan menggunakan ANOVA satu jalur berbantuan IBM SPSS Statistics 23. Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,556 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antar kelompok dalam populasi dan populasi dinyatakan setara. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh, yaitu teknik penentuan sampel dengan mengambil seluruh anggota populasi. Teknik ini digunakan karena jumlah populasi relatif kecil dan memungkinkan untuk diteliti secara keseluruhan. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 26 siswa, yang terbagi menjadi 13 siswa kelas eksperimen dan 13 siswa kelas kontrol. Data penelitian berupa hasil belajar IPAS siswa kelas III SD Negeri 2 Nyalian. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan metode tes, yaitu seperangkat alat ukur yang digunakan untuk menilai kemampuan dan penguasaan materi siswa. Metode tes dipilih karena mampu memberikan data yang objektif dan terukur mengenai hasil belajar IPAS siswa. Tes hasil belajar diberikan kepada siswa pada akhir penelitian (post-test) dengan instrumen yang

sama untuk kedua kelompok. Pemberian tes dilakukan secara serentak dan terkontrol guna memperoleh data yang akurat dan dapat dibandingkan antar kelompok..

Definisi operasional menjelaskan bagaimana variabel tersebut diukur secara nyata dalam penelitian. Hasil belajar IPAS dalam penelitian ini diukur menggunakan tes objektif berbentuk pilihan ganda dengan empat alternatif jawaban (a, b, c, dan d) yang berjumlah 20 butir soal. Setiap jawaban benar diberi skor 1, sedangkan jawaban salah diberi skor 0. Skor akhir diperoleh dengan menjumlahkan seluruh jawaban benar, dan skor total tersebut digunakan sebagai indikator hasil belajar IPAS pada ranah kognitif. Penyusunan instrumen tes mengacu pada kompetensi inti dan indikator pembelajaran IPAS serta disesuaikan dengan Taksonomi Bloom revisi oleh Anderson dan Krathwohl yang mencakup kemampuan memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6) (Novianti et al., 2020). Instrumen tes disusun langsung oleh peneliti dan sebelum digunakan dalam penelitian terlebih dahulu diuji kelayakannya melalui serangkaian pengujian instrumen. Instrumen yang baik harus memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas. Oleh karena itu, pengujian instrumen dalam penelitian ini meliputi uji validitas isi, validitas butir soal, indeks kesukaran, daya beda, dan reliabilitas. Uji validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana instrumen mampu mengukur apa yang seharusnya diukur secara tepat dan akurat. Instrumen yang valid menghasilkan data yang dapat dipercaya dan sesuai dengan tujuan pengukuran (Sugiyono, 2013). Uji validitas dalam penelitian ini meliputi validitas isi dan validitas butir soal. Validitas isi dilakukan untuk mengetahui kesesuaian antara butir soal dengan kisi-kisi serta kompetensi yang diukur. Pengujian ini dilakukan melalui penilaian ahli (expert judgment) berdasarkan kajian teori dan kurikulum yang berlaku. Sebelum instrumen digunakan, peneliti menyusun kisi-kisi tes IPAS dan menyesuaikannya dengan indikator kompetensi inti, kemudian dikonsultasikan kepada dua orang ahli. Para ahli menilai setiap butir soal menggunakan skala 1 sampai 4. Skor 1 dan 2 menunjukkan butir soal kurang relevan, sedangkan skor 3 dan 4 menunjukkan butir soal relevan. Penilaian kedua ahli selanjutnya dianalisis menggunakan rumus Gregory untuk mengetahui koefisien validitas isi.

$$V = \frac{D}{A + B + C + D}$$

Keterangan:

V = koefisien validitas isi

A = jumlah butir yang dinilai tidak relevan oleh kedua ahli

B dan C = jumlah butir yang terdapat perbedaan penilaian antar ahli

D = jumlah butir yang dinilai relevan oleh kedua ahli

Hasil perhitungan menunjukkan koefisien validitas isi sebesar 1,00. Berdasarkan kriteria validitas isi, nilai tersebut termasuk dalam kategori sangat tinggi, sehingga instrumen hasil belajar IPAS dinyatakan layak digunakan. Setelah validitas isi terpenuhi, pengujian dilanjutkan dengan uji validitas butir soal untuk mengetahui tingkat kevalidan setiap butir secara empiris. Uji ini dilakukan dengan mengorelasikan skor butir dengan skor total tes. Karena bentuk soal bersifat dikotomi (skor 1 untuk jawaban benar dan 0 untuk jawaban salah), maka teknik yang digunakan adalah korelasi Point Biserial. Berdasarkan hasil analisis validitas butir soal menggunakan Microsoft Excel, dari 40 butir soal yang diuji cobakan, 20 butir dinyatakan valid dan digunakan sebagai post-test. Tingkat kesukaran soal dihitung dengan indeks P, di mana nilai mendekati 0 menunjukkan soal sangat sukar dan nilai mendekati 1 menunjukkan soal sangat mudah. Hasil analisis menunjukkan 5 butir termasuk kategori sukar, 14 butir kategori sedang, dan 1 butir

kategori mudah, sehingga soal secara umum layak dan proporsional untuk mengukur kemampuan siswa. Daya beda soal digunakan untuk menilai kemampuan soal membedakan siswa berkemampuan tinggi dan rendah. Analisis menunjukkan 16 butir memiliki daya beda baik dan 4 butir cukup baik, menandakan soal mampu membedakan kemampuan siswa secara efektif. Reliabilitas tes dihitung menggunakan Cronbach's Alpha dan diperoleh nilai 0,86, sehingga tes dinyatakan sangat reliabel dan konsisten digunakan. Analisis data dilakukan secara kuantitatif menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif meliputi mean, median, modus, standar deviasi, dan varians untuk menggambarkan hasil belajar siswa. Analisis inferensial dimulai dengan uji prasyarat, yaitu uji normalitas Shapiro-Wilk dan uji homogenitas Levene, sebelum dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis menggunakan uji-t independent untuk membandingkan hasil belajar siswa antara kelompok eksperimen yang menggunakan model Problem Based Learning berbantuan Mind Mapping dan kelompok kontrol dengan metode pembelajaran konvensional. Hipotesisnya, H_0 menyatakan tidak ada pengaruh, sedangkan H_1 menyatakan terdapat pengaruh model PBL berbantuan Mind Mapping terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas III SD Negeri 2 Nyalian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan SPSS, diperoleh statistik deskriptif nilai post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jumlah sampel masing-masing kelas adalah 14 siswa dengan Valid N (listwise) sebesar 14, menunjukkan bahwa seluruh data lengkap dan dapat dianalisis secara seimbang. Kelas eksperimen memperoleh nilai minimum 80 dan maksimum 88, sedangkan kelas kontrol nilai minimum 76 dan maksimum 85. Nilai rata-rata post-test kelas eksperimen sebesar 83,57, sedangkan kelas kontrol 79,71. Nilai standar deviasi masing-masing kelas 2,821 dan 3,099, sedangkan variansnya 7,956 dan 9,604, menunjukkan sebaran nilai yang relatif homogen. Hasil ini mengindikasikan bahwa penerapan model Problem Based Learning (PBL) berbantuan Mind Mapping berpotensi memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar IPAS siswa. Pengujian asumsi dilakukan untuk memastikan bahwa data memenuhi syarat analisis statistik sehingga hasilnya dapat dipercaya (Sugiyono, 2020). Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal, prasyarat penggunaan uji-t parametrik. Berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk, nilai signifikansi untuk kelas eksperimen masing-masing 0,200 dan 0,213, sedangkan kelas kontrol 0,200 dan 0,176. Karena seluruh nilai $Sig. > 0,05$, data berdistribusi normal. Uji homogenitas menggunakan Levene's Test menghasilkan nilai signifikansi 0,921 ($>0,05$), yang menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki varians yang homogen. Dengan demikian, data layak dianalisis menggunakan uji-t independen. Berdasarkan uji-t independen, diperoleh nilai $Sig. (2-tailed) 0,002 (<0,05)$, sehingga terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar kelas eksperimen dan kontrol. Nilai Mean Difference sebesar 3,857 dengan interval kepercayaan 95% antara 1,555–6,159, menunjukkan rata-rata hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi. Secara teoritis, PBL berbantuan Mind Mapping meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman konseptual melalui aktivitas pemecahan masalah nyata dan visualisasi ide secara terstruktur, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh bahwa terdapat pengaruh signifikan antara penerapan model Problem Based Learning (PBL) berbantuan Mind Mapping terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas III SD Negeri 2 Nyalian, Klungkung. Hasil

uji Independent Sample t-Test menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) = 0,002 < 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Nilai rata-rata hasil belajar kelas eksperimen sebesar 83,57, sedangkan kelas kontrol sebesar 79,71. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang diberikan dengan model PBL berbantuan Mind Mapping memiliki hasil belajar lebih tinggi dibandingkan siswa yang diberikan dengan pembelajaran konvensional. Dengan demikian, model pembelajaran ini efektif dalam meningkatkan pemahaman dan daya serap siswa terhadap materi IPAS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hal ini menandakan bahwa PBL berbantuan Mind Mapping mampu membantu siswa memahami materi lebih baik, meningkatkan keterlibatan belajar, serta mempermudah pengingatan materi. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu. Winda Paramitha (2020) menunjukkan pengaruh signifikan PBL berbantuan Mind Mapping terhadap kompetensi IPS siswa. Andari et al. (2019) menemukan PBL berbasis portofolio berpengaruh terhadap hasil belajar IPS. Aiman dan Ahmad (2020) membuktikan PBL meningkatkan literasi sains siswa, sedangkan Saputra et al. (2023) dan Wiguna et al. (2021) menyatakan PBL dengan Mind Mapping meningkatkan hasil IPA dan kemampuan pemecahan masalah matematika. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa PBL berbantuan Mind Mapping efektif meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya IPAS pada jenjang sekolah dasar, serta menjadi dasar bagi guru untuk mempertimbangkan strategi pembelajaran ini sebagai alternatif inovatif.

Model PBL membantu siswa berpikir kritis dan memecahkan masalah nyata, sedangkan Mind Mapping mempermudah pengorganisasian dan pemahaman konsep. Kombinasi kedua strategi tersebut membuat pembelajaran lebih bermakna dan meningkatkan keaktifan siswa. Selain itu, penerapan model pembelajaran ini juga relevan dengan Kurikulum Merdeka, karena mampu mengembangkan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas. Dengan demikian, integrasi PBL dan Mind Mapping terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan hasil belajar IPAS di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A. A. G. (2014). Metodologi penelitian pendidikan. Aditya Media Publishing.
- Agung, A. A. G. (2018). Metodologi Penelitian Kuantitatif (Perspektif Manajemen Pendidikan). Universitas Pendidikan Ganesha.
- Aiman, U., & Ahmad, R. A. R. (2020). Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) Terhadap Literasi Sains Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 1(1), 1–5.
- Andari, I. A. K. M. L., Darsana, I. W., & Asri, A. S. (2019). Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Berbasis Portofolio Terhadap Hasil Belajar IPS. *International Journal of Elementary Education*, 3(4), 373–380.
- Ani, R., & Juhadi, W. A. (2022). Konsep Desain Pembelajaran Ipas Untuk Mendukung Penerapan Asesmen Kompetensi Minimal.
- Ardianti, R., Sujarwanto, E., & Surahman, E. (2021). Problem-based Learning: Apa dan Bagaimana. *DIFFRACTION: Journal for Physics Education and Applied Physics*, 3(1), 27–35.
- Aroyandini, E. N., Rusilowati, A., Supriyadi, S., Hartono, H., Subali, B., Hamid, N., & Juhadi, J. (2023). Analysis of Disaster Education Models: Studies from Early Childhood to Higher Education Levels. *International Conference on Science, Education, and Technology*, 9, 208–220.
- Asmedy, A. (2021). Perbedaan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran soal terbuka dengan model pembelajaran konvensional. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 2(2), 79–88.
- Darma, B. (2021). Statistika penelitian menggunakan SPSS (Uji validitas, uji reliabilitas, regresi

- linier sederhana, regresi linier berganda, uji t, uji F, R2). Guepedia.
- Dewi, R., Gustiawati, R., & Afrinaldi, R. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SMA Negeri 4 Karawang. *Journal Coaching Education Sports*, 1(2), 85–92.
- Evandel, K., Indrawan, E., Primawati, P., & Wulansari, R. E. (2024). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Projek Based Learning. *YASIN*, 4(1), 58–65.
- Fitriani, M. N. A., & Gunawan, H. I. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Problem Based Learning Berbantuan Mind Mapping Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa kelas XI IPS 2 Di SMA Al Adzkar Pamulang. *Aufklarung: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 3(4), 144-149.
- Indonesia, P. R. (2003). Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Jakarta: Kementerian Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi.
- Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti, 9(1), 89–102.
- Koyan, I. W. (2012). Statistik pendidikan teknik analisis data kuantitatif. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha Press.
- Kusuma, Y. Y. (2020). Peningkatan hasil belajar Siswa dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1460-1467.
- Maryunda, H., & Desyandri, D. (2021a). Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SDN Gugus Baruah Gunuang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1405-1412.
- Maryunda, H., & Desyandri, D. (2021b). Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SDN Gugus Baruah Gunuang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1405-1412.
- Masita, M., & Wulandari, D. (2018). Pengembangan buku saku berbasis mind mapping pada pembelajaran IPA. *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, 9(1).
- Maulana, R. (2022). Analisis Capaian Pembelajaran Bahasa Arab dengan Taksonomi Bloom Revisi. *Jurnal PTK Dan Pendidikan*, <https://doi.org/10.18592/ptk.v8i2.7621>
- Pradana, A. A., & Ummah, J. (2020). Pengaruh media sempoa terhadap kemampuan operasi hitung pengurangan siswa kelas II MI. *PREMIERE: Journal of Islamic Elementary Education*, 2(1), 94- 102.
- Priyanti, N. M. I., & Nurhayati, N. (2023). Penerapan model pembelajaran problem based learning berbantuan media YouTube untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 4(1), 96-101.
- Saputra, I. M. A. S., Agustiana, I. G. A. T., & Dharmayanti, P. A. (2023). Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Mind Mapping Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas V. *Mimbar PGSD Undiksha*, 11(1), 41-47.
- Setyarini, D. (2018). Metode pembelajaran mind map untuk meningkatkan prestasi belajar anak didik sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah "Pendidikan Dasar*, 6(2), 30-44.
- Suardipa, I. P., Putrayasa, I. B., & Wiguna, I. K. W. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Student Fasilitator and Eplaining Terhadap Kemampuan Literasi Baca Tulis dan Literasi Digital Siswa SD.
- Sugiyono, S. (2013). *Educational Research Methods: Quantitative, Qualitative, and R & D Approaches*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2014). Metodelogi penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Perss.
- Wiguna, I., Arjudin, A., Hikmah, N., & Baidowi, B. (2021). Pengaruh Model Problem Based Learning berbantuan Mind Mapping terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 1(4), 550- 558.
- Wijayanti, I., & Ekantini, A. (2023). Implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran ipas mi/sd. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 2100-2112.
- Winda Paramitha, G. A. K. (2020). pengaruh model Problem Based Learning berbantuan media Mind Mapping terhadap kompetensi pengetahuan IPS pada siswa kelas V SD Negeri Gugus Moh. Hatta Kecamatan Denpasar Selatan.